

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika dalam dunia pendidikan saat ini ada kecenderungan untuk kembali pada pemikiran bahwa anak – anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Menurut Von Glaserfeld, tokoh filsafat konstruktivisme di Amerika Serikat, (Mikarsa, 2007:7.10). “ pengetahuan bukanlah suatu barang yang dapat dipindahkan dari pikiran seseorang yang mempunyai pengetahuan (guru) pada pikiran seseorang yang belum punya pengetahuan (siswa). Bahkan bila guru bermaksud untuk mentransfer konsep, ide, dan pengertiannya kepada siswa, pemindahan itu harus diinterpretasikan dan dikonstruksikan oleh siswa itu sendiri dengan pengalaman mereka”.

Sesuai dengan pendapat M. Solehudin 1999, (Mikarsa, 2007:7.13). “Aktivitas belajar anak SD lebih bermakna dengan menerapkan prinsip konstruktivisme. Pemikiran ini terutama berkenaan dengan upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran. Selanjutnya sesuai dengan pendapat Suparno, Paul (1997:65).

“Menurut prinsip konstruktivis, seorang pengajar atau guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar murid berjalan dengan baik. Tekanan ada pada siswa yang belajar dan bukan pada disiplin atau pun guru yang mengajar. Menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan murid bertanggung jawab dalam membuat rancangan, proses dan penelitian. Karena itu, jelas memberi kuliah atau ceramah bukanlah tugas utama seorang guru.”

Sesuai dengan pendapat di atas, dalam proses pembelajaran guru harus memiliki kemampuan memilih metode, teknik, model, pendekatan yang dipilih. Berdasarkan pendapat tersebut guru harus memilih konteks belajar yang sesuai agar semua siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Pemahaman konsep siswa yang satu dengan yang lainnya berlainan karena pengetahuan dan pengalamannya berbeda, disinilah tugas guru sebagai pembimbing dan fasilitator. Berdasarkan pandangan tersebut, Suherman, Erman (2006:7) mengemukakan, "Konstruktivisme adalah model pembelajaran melalui aktivitas siswa yang sifatnya proaktif dan reaktif dalam membangun pengetahuan, melalui membaca, menyimak, meneliti, dan menyimpulkan."

Pembelajaran di kelas masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung kepada benda-benda kognitif ataupun model artificial. Kenyataan yang terjadi di lapangan, pembelajaran yang sering dilaksanakan oleh guru matematika di SDN 2 Sukasari, menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dengan demikian, siswa menjadi jenuh dalam belajar, karena guru telah menyiapkan segala sesuatunya mulai dari menjelaskan, memberi contoh, dan mendemonstrasikan kemampuan guru dalam menjelaskan soal-soal matematika akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa kurang begitu memuaskan. Hal ini bertentangan dengan harapan guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Salah satu cara memperbaiki rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah dengan cara mengubah model pembelajaran yang biasa digunakan dengan model pembelajaran yang lebih mendukung aktivitas siswa dalam memahami suatu materi. Hal ini ditegaskan oleh Wardani, Sri (2006:1) "Pembelajaran matematika saat ini menuntut peserta didik lebih aktif dalam menggali dan mengembangkan pengetahuannya". Cara yang paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematik siswa adalah dengan mengubah model pembelajaran matematika dengan model pembelajaran yang lebih baik dan lebih menekankan siswa lebih berperan aktif pada pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Untuk mengatasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika, guru perlu merubah strategi pembelajaran dengan mencoba suatu model pembelajaran atau pendekatan belajar yang menarik perhatian siswa. Salah satu pendekatan yang dapat dipilih adalah pendekatan konstruktivisme.

Kebiasaan berpikir atau bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir, dalam penelitian ini peneliti tertarik menggunakan pendekatan Konstruktivisme.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul Penerapan Pendekatan Konruktivisme dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan pada Bilangan Bulat. (Penelitian terhadap Siswa Kelas IV SDN 2 Sukasari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis Tahun 2009).

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Sesuai dengan kebutuhan kurikulum, Operasi hitung dalam bahasan bilangan bulat diperkenalkan kepada siswa sekolah dasar di kelas 5 semester I Tahun Pelajaran 2009/2010. Pada materi tersebut terdapat beberapa masalah, Diantaranya :

1. Rendahnya prestasi belajar peserta didik pada pelajaran matematika tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat
2. Rendahnya Aktivitas belajar peserta didik.
3. Pendayagunaan sumber dan media belajar belum optimal.
4. Pendekatan yang digunakan masih konvensional.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka kami membatasi masalah berdasarkan kriteria tingkat kepentingan dan nilai strategis yaitu:

1. Rendahnya prestasi belajar peserta didik pada pelajaran matematika tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat.
2. Pendekatan yang digunakan masih konvensional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, serta bertolak dari refleksi awal penulis terhadap tuntutan objektif di lapangan saat ini, maka prioritas permasalahan adalah : perlunya merancang dan mengoprasionalkan pembelajaran matematika sesuai dengan tuntutan kurikulum serta bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Sukasari. Model pembelajaran yang diasumsikan sesuai dan cocok dengan pembelajaran matematika sebagaimana dimaksud adalah pembelajaran matematika melalui

pendekatan konstruktivisme. Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat melalui pendekatan konstruktivisme?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat melalui pendekatan konstruktivisme?
3. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas guru pada pembelajaran matematika tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat melalui pendekatan konstruktivisme?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Secara umum penelitian bertujuan ingin memperoleh data secara akurat pada pembelajaran matematika tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat melalui pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Apakah melalui penggunaan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran materi operasi hitung bilangan bulat tentang penjumlahan dan pengurangan hasil belajar siswa di SDN 2 Sukasari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis dapat meningkat?

2. Apakah melalui penggunaan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran materi operasi hitung bilangan bulat tentang penjumlahan dan pengurangan aktivitas belajar siswa di SDN 2 Sukasari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis dapat meningkat?
3. Apakah melalui penggunaan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran materi operasi hitung bilangan bulat tentang penjumlahan dan pengurangan Aktivitas Guru di SDN 2 Sukasari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis dapat meningkat?

2. Manfaat

Penelitian yang dilakukan di SDN 2 Sukasari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. SDN 2 Sukasari

- 1) Terciptanya iklim pendidikan yang kondusif di SDN 2 Sukasari
- 2) Meningkatkan kualitas kelulusan

b. Guru

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru
- 3) Sebagai inovasi guru dalam pembelajaran

c. Siswa

- 1) Memiliki kemampuan belajar yang lebih meningkat
- 2) Meningkatkan prestasi belajar